ABSTRAK

Penelitian ini terkait kepercayaan masyarakat terhadap praktik magis di Situs Pancur Gading Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Situs ini selain dikenal sebagai situs bersejarah, masyarakat umum juga mengenalnya sebagai tempat keramat dan dipercaya memiliki kekuatan gaib. Kepercayaan masyarakat terhadap situs ini memberi konsepsi tentang hidup bahwa segala hal yang tidak mampu dijawab manusia, mampu dijawab oleh sang keramat gaib. Kepercayaan masyarakat terhadap Pancur Gading dapat ditelusuri melalui, (1) latar belakang masyarakat melakukan praktik magis di Situs Pancur Gading, (2) pola sinkretisme dari praktik magis yang dilakukan masyarakat Situs Pancur Gading, (3) makna praktek magis yang dilakukan masyarakat di Situs Pancur Gading. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif melalui aspek fenomenologi. Aspek fenomenologi digunakan agar mampu mengungkap realitas nyata yang terjadi secara *emic view*. Informan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat (pengunjung/ pasien), para perantara di Pancur Gading, dan masyarakat sekitar Dusun I. Hasil penelitian diperoleh bahwa air Pancur Gading, sanggapura/ altar Putri dan Panglima adalah sebuah konstruksi para penutur/ perantara/ dukun/ paranormal/ sebagai tempat keramat. Latar belakang pengunjung melakukan praktek magis di Pancur Gading diantaranya untuk: (1) membersihkan diri, (2) menyembuhkan penyakit, (3) memudahkan dalam mencari jodoh, (4) meminta kemurahan rezeki, (5) membuang kekuatan gaib dalam tubuhnya, (6) meminta kekuatan gaib untuk tubuhnya, (7) menangkal pengaruh jahat orang lain, (8) menyelesaikan permasalahan keluarga, (9) menyelesaikan permasalahan pekerjaan dan atau meminta pekerjaan yang layak, (10) meminta kekuatan agar berhasil dalam pendidikan, (11) pergantian nama pada anak yang dianggap memiliki nama yang berat, dan (12) membersihkan benda-benda ritual seperti keris dan cincin batu. Beberapa pola sinkretisme dapat dilihat dalam bentuk praktek yang terdiri atas praktek ritual dengan benda magis, praktek ritual tanpa benda magis, serta pertapaan. Bentuk praktek ritual dengan benda magis dilakukan dengan mempersiapkan beberapa sesajen. Sedangkan praktek ritual tanpa benda magis dilakukan melalui penyampaian doa dan mantra kepada Tuhan dan para leluhur. Makna kegiatan tersebut adalah sebagai sebuah perwujudan atau tanda penghormatan para pemohon kepada roh-roh di tempat tersebut yang dipercaya mampu memberikan apa yang dibutuhkan manusia di dunia.

Kata kunci: Pancur Gading, Praktek Magis, Sinkretisme

ABSTRACT

This research is about people's belief in magical practice on Pancur Gading Sites (Putri Hijau Bathing Place) at Deli Tua Village, Sub district Namorambe, Deli Serdang District. This site besides known as a historic site, the public knew it as sacred place and is believed to have supernatural powers. Public trust on this site gives a conception of life that all things human are unable to answer, can be answered by the sacred occult. Public confidence in the Pancur Gading can be traced through, (1) the background of the people to practice magic in the largest Pancur Gading, (2) the pattern of syncretism of magical practices that do community trusted Pancur Gading, (3) the meaning of magical practice is made public on the Pancur Gading Site. This research uses descriptive qualitative study through phenomenological aspects. Phenomenological aspects used to be able to uncover the real reality occurring emic view. Informants in this study consisted of people (visitors / patients), the intermediary in Pancur Gading, and the people around Dusun I. Results showed that the water of Pancur Gading, sanggapura / altar Princess and Commander are a construction of the speakers / intermediaries / shaman / paranormal / as a sacred place. Background visitors to practice magic in Pancur Gading, them for: (1) clean themselves, (2) to cure diseases, (3) facilitate the search for a mate, (4) ask for mercy sustenance, (5) dispose of supernatural powers in his body, (6) require supernatural powers to the body, (7) to ward off evil influence of others, (8) resolve family problems, (9) to solve the problems of work and or ask for a decent job, (10) asked for the strength to succeed in education, (11) turn over names of children who are considered to have a name that weight, and (12) cleaning ritual objects like a dagger and a ring of stones. Some patterns of syncretism can be seen in practice that consists of the practice of ritual with magical objects, the practice of ritual without magical objects, as well as the Hermitage. Forms of ritual practices with magical objects carried by preparing some offerings. While the practice of ritual without magical objects is done through submission of prayer and mantra to God and the ancestors. The meaning of these activities are as a manifestation or sign of respect of the applicant to the spirits in the place which is believed to provide what is needed in the human world.

Keywords: Pancur Gading, Magical practices, syncretism